Pengaruh Profesional Pedagogik Guru Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru Di SD Swasta Kelurahan Serpong

[1]Hermawan, [2]Surasni, [3]Lili Nurlaili
[1]Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang
[2]Dosen Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang
[3]Dosen Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang
E-mail: [1] hermawanajjamawan@gmail.com , [2] dosen01520@unpam.ac.id ,
[3] lilinurlaili@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesional pedagogik guru terhadap kinerja guru di SD Swasta Kelurahan Serpong. (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah transformasional terhadap kinerja guru di SD Swasta Kelurahan Serpong. (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru di SD Swasta Kelurahan Serpong. (4) Untuk mengetaui bagaimana pengaruh profesional pedagogik guru, kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan efikasi diri terhadap kinerja guru di SD Swasta Kelurahan Serpong.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana subyek penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Swasta Kelurahan Serpong dengan jumlah 102 guru yang dipilih menggunakan rumus slovin. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang disebar pada guru guru Sekolah Dasar Swasta Kelurahan Serpong. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji T, uji F, dan uji Koefisien determinasi. Hasil penelitian ini dalah: (1) Berdasarkan hasil uji parsial t dengan t hitung= 9.924 > t_{tabel} 0.195 dan mempunyai probalitas 0.000 < 0.05 terjawab bahwa profesional pedagogik guru terhadap kinerja guru pada SD Swasta Kelurahan Serpong. (2) Berdasarkan hasil uji parsial t dengan t hitung= 9.872 > t_{tabel} 0.195 dan mempunyai probalitas 0.000 < 0.05 terjawab bahwa kepemimpinan kepala sekolah transformasional terhadap kinerja guru pada SD Swasta Kelurahan Serpong. (3) Berdasarkan hasil uji parsial t dengan t hitung= 2.480 > t_{tabel} 0.195 dan mempunyai probalitas 0.002 < 0.05 terjawab bahwa kepemimpinan kepala sekolah transformasional terhadap kinerja guru di SD Swasta Kelurahan Serpong. (4) Berdasarkan hasil uji simultan dengan nilai F hitung 5.213 atau dapat dilihat signifikan mendapatkan angka 0.000 lebih kecil dari 0.005. Terjawab bahwa profesional pedagogik guru kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja guru SD Swasta Kelurahan Serpong.

Kata Kunci: *Profesional Pedagogik Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional, Efikasi Diri, Kinerja Guru*.

ABSTRACT

This research aims to: (1) To find out whether there is an influence of teacher pedagogical professionalism on teacher performance in Serpong Village Private Elementary Schools. (2) To find out whether there is an influence of transformational principal leadership on teacher performance in

Serpong Village Private Elementary Schools. (3) To find out whether there is an influence of self-efficacy on teacher performance in the Serpong Village Private Elementary School. (4) To find out how professional teacher pedagogy, transformational principal leadership and self-efficacy influence teacher performance in Serpong Village Private Elementary Schools. This research uses a quantitative method where the subjects of this research are the Serpong Village Private Elementary School teachers with a total of 102 teachers selected using the Slovin formula. In collecting research data, a questionnaire was distributed to teachers at the Serpong Village Private Elementary School. Data analysis in this research uses hypothesis testing, namely simple linear regression, multiple linear regression, T test, F test, and coefficient of determination test. The results of this research are: (1) Based on the results of the partial t test with t = 9.924 > t table 0.195 and having a probability of 0.000 < 0.05, it is answered that teacher pedagogical professionalism affects teacher performance at the Serpong Village Private Elementary School. (2) Based on the results of the partial t test with t = 9.872 > ttable 0.195 and having a probability of 0.000 < 0.05, it is answered that the principal's leadership is transformational on teacher performance at the Serpong Village Private Elementary School. (3) Based on the results of the partial t test with t = 2.480 > ttable 0.195 and having a probability of 0.002 < 0.05, it is answered that the principal's leadership is transformational on teacher performance in the Serpong Village Private Elementary School. (4) Based on the results of the simultaneous test with a calculated F value of 5.213 or it can be seen that it is significant, the number 0.000 is smaller than 0.005. It was answered that the teacher's professional pedagogical leadership, transformational principalship and self-efficacy had a significant effect simultaneously or together on the performance of private elementary school teachers in Serpong Village.

Keywords: *Teacher Pedagogical Professionalism, Transformational Principal Leadership, Self-Efficacy, Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Menurut undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru dan dosen, yang mengatur kedudukan, fungsi, hak, kewajiban, serta profesionalitas guru dan dosen sebagai tenaga pendidik di Indonesia. Undang-undang ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mendorong pengembangan kompetensi dan kesejahteraan tenaga pendidik. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur bahwa guru dan dosen diakui sebagai tenaga profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidikan, salah satunya adalah memiliki hak guru dan dosen. Kinerja guru yang baik dan berkualitas merupakan hal yang diharapkan oleh lembaga pendidikan dan pribadi pekerja. Kinerja guru juga terdapat pada pasal 39 UU Sistim Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 yaitu (1) Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, serta (2) Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kinerja yang baik menunjukan bahwa kinerja tersebut professional. Beberapa standar kinerja guru, antara lain: Bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan

perencanaan pembelajaran, pendaya gunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, kepemimpinan yang aktif dari guru.

Peningkatan kinerja guru merupakan awal dari peningkatan pendidikan yang berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Sasaran sumber daya manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sosok guru yang disebut pendidik. Peran pendidik yang profesional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Kenyataan ini akan dibawa dalam peningkatan kinerja guru. Latar belakang guru amat heterogen, guru mempunyai selera, cara, dan variasi sendiri-sendiri dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam upaya pebelajaran yang dilakukan, tetapi selera, cara, dan variasi untuk meningkatkan kinerjanya tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan seorang guru. Dibentuknya kelompok kerja guru sebagai wadah pembinan kemampuan profesional dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Faktor lain yang mempengaruhi untuk mengembangkan pembelajaran adalah pengetahuan dan ketrampilan guru karena memperoleh pendidikan dan latihan tambahan dalam penataran.

Landasan empiris tentang kinerja guru terdapat pada tulisan Dr. Abdul Mu'ti "Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital" (Kompas, 10 Februari 2022) yang menekankan pentingnya meningkatkan kinerja guru di era digital. Ia menyoroti bahwa guru perlu memiliki kemampuan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Selanjutnya Prof. Dr. Syafruddin - "Kinerja Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Pandemi" (Tempo, 15 Maret 2023) yang membahas tentang tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar di era pandemi. Ia menekankan bahwa guru perlu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dan kemampuan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa.

Sedangkan Dr. Sri Hartati - "Strategi Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Klinis" (Republika, 20 Januari 2024) membahas tentang strategi meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis. Ia menekankan bahwa supervisi klinis dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Pendapat lainnya yaitu Prof. Dr. Bambang Suryo - "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" (Media Indonesia, 5 Oktober 2022) membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Ia menekankan bahwa kepala sekolah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan kemampuan mengelola sumber daya sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa.

Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan rendahnya mutu hasil belajar adalah salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa ini. Kondisi tersebut diduga antara lain karena kinerja guru yang belum optimal, yang

merupakan dampak dari kurang maksimalnya kompetensi profesional guru. Guru yang profesional dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Secara umum mutu Pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Keberadaan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut, mengisyaratkan bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan Janawi (2020).

Landasan empiris tentang kepemimpinan transformasional menurut Prof. Dr. Wahyu Sutiyono, Kompas, 15 Januari 2022 dengan judul "Kepemimpinan Transformasional: Kunci Sukses Organisasi di Era Digital". Beliau menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan efektivitas organisasi di era digital. Pemimpin transformasional dapat memotivasi dan menginspirasi tim untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut Dr. Rina Novita, Tempo, 20 Agustus 2023, Judul: "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Kinerja Karyawan melalui Motivasi dan Inspirasi" membahas tentang peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja karyawan. Pemimpin transformasional dapat memotivasi dan menginspirasi karyawan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi.

Prof. Dr. Bambang Suryo, Media Indonesia, 10 Oktober 2022 Judul: "Kepemimpinan Transformasional: Strategi Meningkatkan Efektivitas Organisasi" menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Pemimpin transformasional dapat meningkatkan kinerja karyawan dan mencapai tujuan organisasi melalui strategi yang tepat. Lebih lanjut Dr. Sri Hartati Republika, 5 Maret 2024 Judul: "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi dalam Organisasi" membahas tentang peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam organisasi. Pemimpin transformasional dapat memotivasi dan menginspirasi karyawan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi.

Sekolah sebagai sebuah organisasi, manajemennya dipimpin oleh seorang pemimpin kepala sekolah. Faktor kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru. Pada umumnya, kepala sekolah di Indonesia belum dapat dikatakan sebagai manajer profesional. Hal ini disinyalir pula oleh laporan Bank Dunia bahwa salah satu penyebab makin menurunnya mutu pendidikan di persekolahan di Indonesia adalah kurang profesionalnya peran kepala sekolah (Mulyasa, 2021). Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul adalah dengan mengukur kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan

meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih dinamis dan berbangsa dengan tatanan nasional dan internasional.

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Sudjana, 2008) dalam Rahmatullah 2024). Dengan bertitik tolak pada pengertian di atas, maka pengertian guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Moh. Uzer Usman, 2009 dalam M Sulaiman 2022). Dari pengertian di atas penulis dapat simpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki skill mengajar yang sangat baik, memiliki wawasan yang sangat luas, mempunyai akhlak yang mulia. Dapat bermitra dengan orang tua dan masyarakat secara baik dan menguasai bidang yang diajarkan dan mengajar dengan humanis.

Manajemen lembaga sekolah, keberadaan kepala sekolah menduduki posisi sebagai top leader yangmana merupakan posisi yang begitu strategis dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah merupakan tugas tambahan yang diberikan pada seorang guru yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk memimpin dan mengelola sekolah (Suparman, 2019 dalam A Tasya 2025). Dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin dan pengelola sekolah diharapkan kepala sekolah memiliki kecerdasan dalam memberikan dorongan kepada seluruh bawahannya agar saling bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah (Djafri,2016 A Syarifuddin 2024). Untuk mencapai hal tersebut diharuskan seorang kepala sekolah mampu menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan adalah perilaku yang melekat pada diri seseorang untuk melakukan interaksi dalam lingkungannya serta berperan di dalamnya demi mencapai tujuan hidup (Rahmat, dan Syaiful, 20017 dalam DA Fita 2022).

Segala sesuatu yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan biasanya dikenal dengan istilah kinerja guru yang dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dikenal dengan sebutan kompetensi guru. Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan masih banyak guru yang kinerjanya kurang baik, hal ini terbukti dengan adanya prestasi belajar siswanya rendah, dan kurang disiplin, kemampuan guru dalam pembelajaran rendah, guru yang selalu ketinggalan informasi pembaharuan bidang pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tidak efektif.

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Lebih dari seratus penelitian memperlihatkan bahwa efikasi diri meramalkan produktivitas pekerja. ketika masalah-masalah muncul, perasaan efikasi diri yang kuat mendorong para pekerja untuk tetap tenang dan mencari solusi daripada merenung ketidakmampuannya. Usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi. Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah juga memiliki banyak fungsi kerja harian di sekolah

untuk meningkatkan baik proses mengajar dan pembelajaran. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien, hal ini disebut juga dengan kepemimpinan intruksional. Pada kesempatan ini, sengaja dipilih model kepemimpinan instruksional karena kepemimpinan instruksional merupakan komponen penting dalam meningkatkan keyakinan diri guru dalam meningkatkan kinerjanya, menurut (Bush 2008 dalam C Cinantya 2025), "kepemimpinan instruksional berfokus pada pengajaran dan pembelajaran dan pada perilaku guru dalam bekerja dengan siswa. Pengaruh kepemimpinan ini ditargetkan pada pembelajaran siswa melalui guru". Kepemimpinan instruksional memberi tumpuan kepada arahan dan tunjuk ajar, membina komuniti pembelajaran, bekerja sama dalam membuat keputusan, memelihara dan mempertahankan perkara-perkara asas, manfaat dan mengoptimumkan masa, menyokong perkembangan staf yang berterusan, merancang semula sumbersumber untuk menyokong program-program sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Swasta Keluran Serpong professional pedagogik guru dimana guru SD swasta keluraha Serpong masih ada guru yang tidak menguasai materi, tidak disiplin dan kurangnya penguasaan kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang efektif. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Apabila guru menguasai materi di kelas, maka pesertadidikpun akan lebih nyaman saat proses pembelajaran dikelas. Disiplin bagi guru merupakan salah satu sikap kepatuhan secara sadar mengikuti semua peraturan dan menjadi teladan bagi siswa. Tapi dimana disiplin pada SD Swasta Keluran Serpong masih ada guru yang datang terlambat serta masuk tidak sesuai dengan jadwal seperti masuk jam 09:00 pagi, sedangkan realitanya masuk jam 09:15. Selain itu, penguasaan kelas bagi guru salah satu keterampilan menciptakan lingkungan kelas yang kondusip agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Apa bila seorang guru disiplin, bagus dalam penguasaan materi dan bagus penguasaan kelas maka hal tersebut sangat mempengaruhih erhadap kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah transformasional tidak kalah penting dalam kinerja guru. Dimana kepemimpinan kepala sekolah transformasional SD swasta kelurahan Serpong masih sering tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada guru, baik permasalahan dengan orang tua atau dengan peserta didik. Guru tidak optimis atau yakin kepemimpinan kepala sekolah transformasional mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru, hal tersebut karena kurang tegasnya kepemimpinan kepala sekolah sehingga membuat guru tidak yakin dalam tindakan kepala sekolah. Kurangnya berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru hal tersebut sehingga kinerja guru kurang baik. Selain itu, kepala sekolah sering datang terlambat, sehingga kurangnya teladan bagi kepala sekolah dan tidak memberikan contoh baik bagi guru, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja. Apabila kepemimpinan kepala sekolah baik maka kinerja guru pun akan baik.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk melakukan sesuatu, terutama untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri ini dapat diartikan sebagai percaya diri. Pada guru SD swasta kelurahan Serpong efikasi diri masih banyak

dijumpai, Dimana guru masih belum menguasai materi yang diberikan kepada murid, hal tersebut menimbulkan efikesi diri atau tidak percaya diri saat menyampaikan materi. Dengan penguasaan materi dikelas, dimana siswa akan merasa lebih nyaman dan mengajar dikelaspun akan lebih nyaman pula. Mudah cemas saat menghadapi masalah, baik masalah dengan peserta didik atau dengan orang tua. Masih ada guru-guru SD Swasta Keluran Serpong cemas saaat menghadapi masalah baik dengan orang tua atau murid. Dimana dengan kecemasan tersebut guru ada yang menangis atau panik saat menghadapi masalah, ntah itu masalah tentang tugas anak, tentang telatnya informasi yang diberikan guru kepada orang tua sehingga membuat orang tua untuk komplain. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profesional Pedagogik Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tranformasional dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru di SD Swasta Kelurahan Serpong."

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian terukur yang menghasilkan angka dan dianalisis dengan statistika deskriptif ataupun pramatis. Kasiram menyatakan 2008 dalam Zuhri 2021 menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat yang menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti oleh sipeneliti.

Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan hubungan antar variabel. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta menunjukkan hubungan ataupun pengaruh serta perbandingan antar variabel kemudian memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian jenis asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari pengaruh, peranan, dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian jenis asosiatif dapat dibangun dengan teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabe independen pada penelitian ini yaitu pengaruh profesional pedagogik guru kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan efikasi diri terhadap kinerja guru di sekolah SD Swasta keurahan Serpong.

Metodologi yang digunakan peneliti ini adalah metodologi asosiasi, Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profesional peadgogik guru (X1), kepemimpinan kepala sekolah transformasional (X2), efikasi diri (X3) dan kinerja guru (Y). Penelitian asosiasi merupakan salah satu metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan variabel independent matriks terhadap variabel dependent yang ketiga variabel tersebut bersifat metriks. (Sugiyono 2016:11) dalam Saputro 2022) Menyatakan penelitian asosiasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel yang lebih. Populasi adalah keseluruhan data atau objek yang akan diteliti, atau jumlah total orang atau

penduduk di suatu daerah. Populasi merupakan kesatuan yang jumlahnya cenderung selalu berubah Populasi pada penelitian ini adalah guru SD (Sekolah Dasar) swasta kelurahan Serpong yang berjumlah 137 guru. Dengan ini peneliti menetapkan jumlah sampel masing-masing sekolah yang berjumlah 6 sekolah 102 guru, maka Sekolah Dasar (SD) Al-Madinah sebanyak 17 guru, Sekolah Dasar (SD) Nurul Falah sebanyak 18 guru, Sekolah Dasar (SD) Al-Fath sebanyak 17 Guru, Sekolah Dasar (SD) Bina Harum Bangsa sebanyak 15 guru, Sekolah Dasar (SD) Cikal Serpong sebanyak 12 guru dan SD Al-Azhar sebanyak 23 Guru.

Observasi atau pengamatan dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial hanya dapat bekerja bedasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif dan peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Angket, Dokumentasi dan Wawancara.

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temukannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2016 dalam Salamah 2021). Analisis data dalam penelitisan ini meliputi: a. Uji Prasyarat Analisis: (1) Uji Validitas. (2) Uji Reliabilitas. b. Uji Asumsi Kelasik (1) Uji Normalitas. (2) Uji Linieritas. (3) Uji Multikolinieritas. (4) Uji Heterokedastisitas. (5) Uji Autokorelasi.

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah dalam suatu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Untuk menguji hipotesis yang ada, penulis melakukan analisis terhadap data penelitian yang diperileh dengan menggunakan analisis data regresi linear sederhana dan regresi linier berganda. Setelah data berdistribusi normal dan linier, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari Regresi Linier sederhana dan regresi linier berganda, Uji f dan Uji t. Berikut ini uraian langkah uji tersebut. Tingkat signifikansi menggunakan a = 5% (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengaruh masing-masing variabel tersebut yang meliputi .pengaruh profesional pedagogik guru, kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan efikasi diri terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar (SD) swasta kelurahan Serpong.

Tabel 1 Perhitungan Variabel Profesional Pedagogik Guru

Statistics

Profesional Pedagogik Guru

N	Valid	102
	Missing	0

Mean	55.87
Median	55.00
Mode	50
Std. Deviation	8.991
Minimum	74
Maximum	126
Sum	4749

Tabel 2 Distribusi Frequensi Variabel Profesional Pedagogik Guru

No	Interval	Frequensi (F)	Persentase (%)
1	74-83	5	5
2	84-93	4	4
3	94-126	93	91
	Jumlah	102	100

Hasil dari tabel diatas merupakan hasil dari fequensi, dimana mendapatkan frequensi nilai tertinggi pada interval 94-126 dengan frequensi 93 guru (90%), sedangkan frequensi yang terendah adalah pada interval 84-93 dengan jumlah 4 guru (5%).

P-ISSN
E-ISSN

Tabel 3 Perhitungan Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional

Statistics

Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		56.44
Median		56.00
Mode		53
Std. Deviation		8.807
Minimum		74
Maximum		123
Sum		4797

Tabel 4 Distribusi Frequensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional

No	Interval	Frequensi (F)	Persentase (%)
1	74-82	3	3
2	83-91	7	7
3	92-123	92	90
	Jumlah	102	100

Hasil dari tabel diatas merupakan hasil dari frequensi, dimana mendapatkan frequensi nilai tertinggi pada interval 92-123 dengan frequensi 92 guru (90%), sedangkan frquensi yang terendah adalah pada interval 74-82 dengan jumlah 3 guru (3%).

Tabel 5 Perhitungan Variabel Efikasi Diri

Statistics

Efikasi Diri

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		60.14
Median		59.70

Mode	59
Std. Deviation	9.767
Minimum	72
Maximum	129
Sum	4985

Tabel 6 Distribusi Frequensi Variabel Efikasi Diri

No	Interval	Frequensi (F)	Persentase (%)
1	72-82	6	6
,2	83-93	8	8
3	94-126	88	86
	Jumlah	102	100

Hasil dari tabel diatas merupakan hasil dari frequensi, dimana mendapatkan frequensi nilai tertinggi pada interval 94-126 dengan frequensi 88 guru (86%), sedangkan frquensi yang terendah adalah pada interval 72-82 dengan jumlah 6 guru (6%).

Tabel 7 Perhitungan Variabel Kinerja Guru

Statistics

Kinerja Guru

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		60.14
Median		59.70
Mode		59
Std. Deviation		9.767
Minimum		55
Maximum		112
Sum		4985

Tabel 8 Distribusi Frequensi Variabel Efikasi Diri

No	Interval	Frequensi (F)	Persentase (%)
1	55-65	12	12
,2	66-76	6	6
3	77-112	84	82
	Jumlah	102	100

Hasil dari tabel diatas merupakan hasil dari frequensi, dimana mendapatkan frequensi nilai tertinggi pada interval 77-112 dengan frequensi 84 guru (82%), sedangkan frquensi yang terendah adalah pada interval 66-76 dengan jumlah 6 guru (6%).

TabeL 9 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Predicted Value	.862	102	.181	.984	102	.375

Dari tabel diatas setelah menggunakan uji Kolmogorv-Smirnv yang berbentuk softwer SPSS. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan apabila data lebih dari 50 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0.181 sebesaran 0,181 > 0,05 artinya data berditribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahawa variable data tersebut dapat dikatakan normal.

Tabel 10 Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1.189	6.645		.279	.781
	Profesioal Pedagogik Guru	.812	.098	.720	9.924	.000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional	.809	.085	.690	9.872	.000
	Efikasi Diri	.178	.170	-.180	2.480	.002

Dari tabel diatas. bahwa diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel profesional pedagogik guru 0.812, untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah transformasional 0.809, untuk variabel efikasi didiri 0,178. Sehingga regresi persamaan yang diperoleh: $Y = 0.812X_I + 0.809 X_2 + 0.178X_3$.

Tabel 11 Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2508.426	2	1254.213	5.213	.00[a]
	Residual	19727.762	100	240.582		
	Total	22236.188	102			

Dari tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan F_{test} yang menunjukkan nialai 88.468 dengan tingklat probalitas 0.000 yang dibawah alpha 5%. Hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa H_O yang menyatakan "tidak ada pengaruh profesional pedagogik guru, kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan efikasi diri terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar (SD) swasta kelurahan Serpong" tidak di terima dan berarati menerima H_a yang artinya "ada pengaruh profesional pedagogik guru, kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan efikasi diri terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar (SD) swasta kelurahan Serpong".

Tabel 12 Koefisisen Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836[a]	.713	.891	4.870	1.635

Berdasarkan output diatas, diperoleh bilai R 0.713 yang yang berarti hubungan antara variabel profesional pedagogik guru (X1), kepemimpinan kepala sekolah transformasional (X2) dan efikasi diri (X3) terhadap variabel kinerja guru (Y) dapat di kategorikan memiliki hubungan reliabel.

KESIMPULAN

Pengaruh Profesional Pedagogik Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru SD Swasta Kelurahan Serpong. Berdasarkan hasil peneliti terhadap variabel profesional pedagogik guru, kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan efikasi diri terhadap kinerja guru SD Swasta Kelurahan Serpong. Masih belum baik, dimana masih ada guru yang masih belum maksimal dalam mengajar, mengola kelas, menjalankan tugasnya di sekolah dan memberikan evaluasi. Masih banyak dalam mengajar guru tidak menyiapkan RPP atau

perangkat pembelajaran, sering kali dalam pembelajaran tidak membawa media alat pembelajaran di kelas, sehingga sangat memepengaruhi terhadap kinerja guru SD Swasta Kelurahan Serpong.

Berdasarkan dari hasil uji statistik di atas menyatakan bahwa ada pengaruh yang .positif dan signifikan antara varibel profesional pedagogik guru, kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan efikasi diri terhadap kinerja guru sd swasta kelurahan serpong. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai f_{hitung} dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa profesional pedagogik guru kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan efikasi diri secara bersama-sama simulta berpengaruh terhadap kinerja guru SD Swasta Kelurahan Serpong.

DAFTAR PUSTAKA

Bush. 2008. *Leadership and Management Development In Education*. London. Sage Publications.

Djafri. 2016. *Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing, dan Kecerdasan Emosi).* Yogyakarta: Deepublish.

Dr. Abdul Mu'ti. 2022. *Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital* Kompas, 10 Februari 2022

Dr. Rina Novita. 2023. *Tentang Efikasi Diri dan Kecemasan*. Jurnal Psikologi Klinis.

Dr. Rina Novita. 2023. *Kepemimpinan Transformasional.* Tempo, 20 Agustus 2023.

Dr. Sri Hartati. 2024. *Kepemimpinan Transformasional*. Republika, 5 Maret 2024.

Lili Nurlaili. 2022. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi*. Jurnal Mahasiswa. Karakter Bangsa.

Moh. Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2021. *Menjadi peran kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja.

Prof. Dr. Bambang Suryo. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Media Indonesia, 5 Oktober 2022.

Prof. Dr. Bambang Suryo. 2024. *Tentang Efikasi Diri dan Kepemimpinan*. Jurnal

Manajemen.

Prof. Dr. Bambang Suryo. *Kepemimpinan Transformasional: Strategi Meningkatkan Efektivitas Organisasi*. Media Indonesia, 10 Oktober 2022.

Prof. Dr. Safaria Triharini. 2022. *Tentang Efikasi Diri dan Kinerja.* Jurnal Psikologi

Prof. Dr. Syafruddin. 2023. *Kinerja Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Pandemi* Tempo, 15 Maret 2023.

Prof. Dr. Wahyu Sutiyono. 2022. *Kepemimpinan Transformasional: Kunci Sukses Organisasi di Era Digital*. Kompas. 15 Januari 2022.

Rahmat, dan Syaiful. 20017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta. Zahir Publishing.

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekertariat Negara.

Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru Sebuah Pengantar Teoritik*. Uwais Inspirasi. Indonesia.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

Windasari,Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar*. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 9. 2022.

Witarsa Tambunan, Lisa Gracia Kailola. 2021. *Pengaruh Kepemimpinan transformasional dan self-efficacy guru terhadap peningkatan profesionalisme pedagogik guru di SMP N 1 Habinsaran*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5 No 2 Tahun 2021.

Yusuf. 2022. *Metode Observasi, Pengertian, Macam, dan Contoh*. Deepublish

Ziana Maulida Savira. 2022**.** *Strategi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Sidoarum*. 2022.